

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI PENGEMBANGAN**

Berdasarkan hasil analisis perhitungan dan analisis dalam penelitian ini, ada beberapa temuan penting yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini. Dalam melakukan analisis sub sektor, hasil perhitungan dan analisis kemudian di cocokan dengan kebijakan pengembangan sub sektor perekonomian di Kota Cimahi dan dijadikan dasar untuk memberikan rekomendasi pengembangan sub sektor unggulan di Kota Cimahi. Berikut kesimpulan dan rekomendasi pengembangan sub sektor unggulan.

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil:

1. Berdasarkan indikator pertama, yaitu sektor unggulan adalah sektor yang memberikan kontribusi dan laju pertumbuhan lebih besar dari nilai rata-rata Jawa Barat, sub sektor yang dapat diunggulkan berdasar kontribusi adalah sub sektor industri tanpa gas, sub sektor listrik, sub sektor bangunan, sub sektor lembaga keuangan, dan sub sektor pemerintah. Sedangkan jika dilihat dari analisis laju pertumbuhan terhadap PDRB sub sektor yang dapat diunggulkan yaitu sub sektor perkebunan, sub sektor perikanan, sub sektor listrik, sub sektor air bersih, sub sektor restoran, sub sektor pengangkutan, sub sektor sewa bangunan, sub sektor jasa perusahaan, sub sektor pemerintah, dan sub sektor swasta.
2. Indikator kedua menyebutkan bahwa sektor yang dikategorikan sebagai sektor unggulan adalah sektor dengan nilai  $LQ\ PDRB > 1$ , karena sektor yang memiliki  $LQ > 1$  merupakan sektor basis yang dapat memenuhi kebutuhan pasar dalam lingkup wilayah Kota Cimahi, sektor ini juga mampu mengekspor ke luar wilayah Kota Cimahi. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa sektor unggulan tersebut adalah: sub sektor industri tanpa gas, sub sektor listrik, sub sektor bangunan, sub sektora perdagangan besar dan eceran, sub sektor bank, dan sub sektor pemerintah.
3. Indikator ketiga, sektor unggulan disyaratkan merupakan sektor yang mempunyai nilai *differential shift* dan *proportional shift* (PDRB) positif.

Angka *differential shift* dan *proportional shift* yang positif menunjukkan keunggulan komparatif wilayah dalam sektor tersebut. Sektor tersebut adalah sub sektor swasta.

4. Indikator yang keempat sub sektor unggulan adalah sub sektor menerangkan saling berkaitan antara sektor-sektor ekonomi dalam suatu wilayah serta kekuatan-kekuatan pendorong salah satu sub sektor ke sub sektor yang lainnya secara langsung maupun tidak langsung adalah teori basis ekonomi (*economic base theory*) dan juga memiliki nilai *Multiplier Effect* yang positif sektor-sektor tersebut adalah sub sektor industri tanpa gas, sub sektor listrik, sub sektor bangunan, sub sektor perdagangan besar dan eceran, sub sektor bank, dan sub sektor pemerintah.
5. Untuk melihat keterkaitan dengan sektor lainnya, indikator yang digunakan berikutnya adalah indeks daya penyebaran dan indeks derajat kepekaan. Sub sektor yang dikategorikan sebagai sub sektor unggulan adalah sub sektor yang memiliki indeks derajat kepekaan dan atau indeks penyebaran  $> 1$  indeks ini menunjukkan *backward linkage* dan *forward linkage* tiap-tiap sub sektor. Sektor-sektor unggulan berdasarkan indikator ini adalah: sub sektor industri tanpa gas

Dari saringan dan kriteria dan indikator yang ditetapkan analisis dan perhitungan dengan menggunakan analisis klasifikasi sturgess, menyimpulkan bahwa ada beberapa sub sektor yang di kategorikan sebagai sub sektor unggulan, yaitu sub sektor:

1. Sub sektor industri tanpa gas
2. Sub sektor listrik
3. Sub sektor bangunan
4. Sub sektor pemerintah

Dengan teridentifikasinya keempat sub sektor unggulan tersebut, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan indentifikasi awal dalam pengembangan ekonomi wilayah Kota Cimahi dan dapat pula dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah Kota Cimahi dalam perencanaan, perumusan kebijakan dan strategi pembangunan daerah serta mendorong

berkembangnya minat untuk dilakukannya penelitian yang lebih mendalam terhadap perekonomian regional Kota Cimahi.

Berdasarkan hasil analisis dengan program linier dengan metoda Tora untuk memaksimalkan nilai bangkitan PDRB Kota Cimahi, apabila pemanfaatan potensi yang ada pada Kota Cimahi dapat dikembangkan dengan baik, seperti luas lahan dan tenaga kerja maka peningkatan nilai bangkitan PDRB yang dapat di tingkatkan sampai sebesar 14,26 (trilyun rupiah) yakni bila semua sub sektor dapat diwujudkan pada batas optimalnya. Pada kenyataan hal ini tidak dapat dicapai oleh karena keberadaan sub sektor lain (non basis) sangat tergantung pada pemilihan sub sektor basisnya.

## **5.2 Rekomendasi Pengembangan**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, diperoleh bahwa Kota Cimahi memiliki 4 sub sektor unggulan untuk di kembangkan, yaitu sub sektor industri tanpa gas, sub sektor listrik, sub sektor bangunan, serta sub sektor pemerintah. Sebagai rekomendasi yang didasarkan oleh hasil penelitian, sub sektor unggulan yang sebaiknya di kembangkan dalam jangka menengah, adalah keempat sub sektor unggulan tersebut. Adapun rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pertumbuhan sub sektor ekonomi Kota Cimahi dapat diupayakan dengan mengembangkan sub sektor pendukung sebagai pemberi input yang dapat di usahakan di wilayah Kota Cimahi, dengan demikian akan semakin meningkatkan pertumbuhan perekonomian Kota Cimahi.
2. Sehubungan dengan perekonomian Kota Cimahi yang ditopang oleh sektor sekunder dan tersier, hendaklah penentuan sektor-sektor yang akan dikembangkan haruslah berdasarkan sub sektor unggulan Kota Cimahi, yaitu sub sektor industri tanpa gas, sub sektor listrik, sub sektor bangunan, serta sub sektor pemerintah.

## **5.3 Keterbatasan Studi**

Dalam penelitian ini ada beberapa kelemahan studi baik kelemahan analisis maupun kelemahan dalam perhitungan. Hal ini berkaitan dengan

keterbatasan data dan keterbatasan alat metode yang digunakan dalam penelitian. Keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Dalam analisis input output menggunakan data transaksi tahun 2003 dan merupakan tabel transaksi Provinsi Jawa Barat, oleh karena itu terdapat beberapa ketidakakuratan, mengingat perkembangan yang mungkin saja terjadi dalam kurun waktu tahun 2003 sampai saat ini.
2. Studi ini dilakukan hanya kepada 29 sub sektor dan belum memiliki kedalaman penelitian sampai ukuran komoditas.
3. Faktor hubungan eksternal dan persaingan dengan wilayah lain dalam lingkup Provinsi Jawa Barat hanya didasarkan pada perhitungan LQ dan *proportional* dan *differential shift*, padahal pada kenyataannya terdapat banyak faktor lain yang akan mempengaruhi persaingan antar wilayah.
4. Sektor-sektor potensial yang ada, tetapi belum menunjukkan prestasinya tidak dapat diidentifikasi dengan baik metode dan analisis yang dilakukan, karena metode analisis yang digunakan berdasarkan data sekunder sektor-sektor yang ada selama ini.

#### **5.4 Usulan Studi Lanjutan**

Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya, bahwa untuk kesempurnaan penelitian dan memperoleh hasil penelitian yang tepat, maka perlu dilakukan penelitian-penelitian lanjutan yang diharapkan mampu melengkapi pemahaman akan sektor-sektor unggulan Kota Cimahi. Oleh karena itu penulis mengusulkan studi lanjutan yaitu:

1. Untuk memahami sektor-sektor unggulan secara lebih mendalam, maka perlu dilakukan studi lanjutan yang mengidentifikasi sektor-sektor unggulan tetapi lebih mendalam dan terperinci sampai pada komoditas yang ada, bukan hanya sebatas 29 sub sektor yang ada.
2. Untuk mengetahui keterkaitan antar sektor di Kota Cimahi, maka perlu dilakukan penelitian untuk menghasilkan tabel transaksi input ouput khusus untuk Kota Cimahi, bukan di turunkan dari Provinsi Jawa Barat.